

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis Kota Sibolga

Kota Sibolga merupakan wilayah yang berdiri di atas daratan pantai, lereng, dan pegunungan, yang di mana hampir seluruh penduduknya bermukim di dataran pantai yang rendah. Kawasan Sibolga terletak pada ketinggian berkisar antara 0-150 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan lahan kawasan kota ini bervariasi antara 0-2% sampai lebih dari 40%. Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara yaitu Teluk Tapian Nauli, kurang lebih 350 km Selatan Kota Medan. Secara geografis wilayah Sibolga terletak antara 1° 42' 1° 46' Lintang Utara dan 98° 46' - 98° 48' Bujur Timur. Kota Sibolga secara administratif terdiri dari 4 Kecamatan dan 17 Kelurahan dan Luas 2.778 Ha atau 27, 78 km² di mana hanya berkisar 10,77 km² yang layak huni. Terdapat pula pulau-pulau yang termasuk ke dalam kawasan otoritas Pemerintah Kota Sibolga, yaitu Poncan Gadang, Poncan Ketek, Pulau Sarudik, dan Pulau Panjang. Adapun sungai-sungai yang mengalir di Kota Sibolga ialah Aek Doras, Sihopo-hopo, Aek Muara Baiyon dan Aek Horsik.

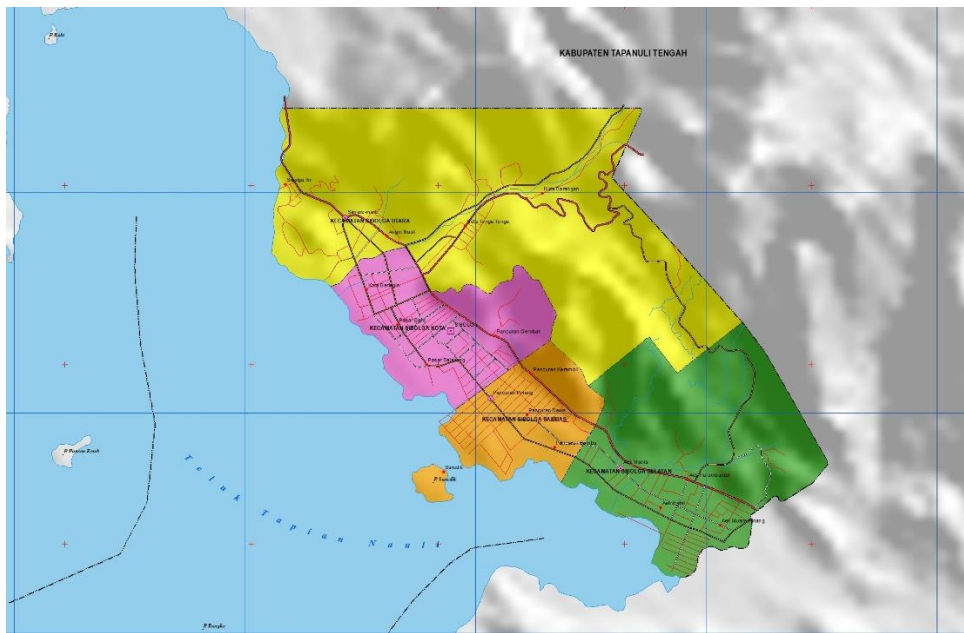
Kelurahan Pasar Belakang dan Kelurahan Aek Muara Pinang merupakan bagian dari Kecamatan Sibolga Kota dan Kecamatan Sibolga Selatan. Wilayah Kecamatan Sibolga Kota memiliki luas 273,23 ha, sedangkan wilayah Kecamatan Sibolga Selatan memiliki luas 313,85 ha. Adapun batas wilayah Kecamatan Sibolga Kota secara administratif antara lain:

Sebelah Utara	: Kecamatan Sibolga Utara
Sebelah Selatan	: Kecamatan Sibolga Sambas
Sebelah Barat	: Kecamatan Sibolga Utara
Sebelah Timur	: Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun batas wilayah Kecamatan Sibolga Selatan secara administratif antara lain:

Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Tengah
Sebelah Selatan : Teluk Tapian Nauli
Sebelah Barat : Kecamatan Sibolga Sambas
Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Sibolga



Sumber: Peta Kota (<https://peta-kota.blogspot.com>)

Sesuai dengan semboyan “*Negeri Berbilang Kaum*” yang merupakan semboyan keberagaman di Kota Sibolga, secara keseluruhan wilayah Sibolga dihuni oleh masyarakat dari berbagai macam latar belakang dan berbagai aspek seperti etnis, agama, pendidikan, mata pencaharian, jenis kelamin, dan umur. Berdasarkan data BPS (2021), terdapat 89. 932 jiwa masyarakat yang tinggal di Kota Sibolga, dengan tingkat kepadatan penduduk 8.350 per km² . Berikut adalah data penduduk Kota Sibolga berdasarkan umur dan jenis kelamin.

**Tabel 2. Penduduk Kota Sibolga Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2021**

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	0-4	4 639	4 440	9 079
2	5-9	4 062	3 892	7 954
3	10-14	4 219	3 909	8 128
4	15-19	4 151	3 847	7 998
5	20-24	3 914	4 031	7 945
6	25-29	3 979	3 801	7 780
7	30-34	3 908	3 469	7 377
8	35-39	3 425	3 410	6 835
9	40-44	3 275	3 086	6 361
10	45-49	2 768	2 618	5 386
11	50-54	2 150	2 276	4 426
12	55-59	1 682	1 912	3 594
13	60-64	1 302	1 641	2 943
14	65-69	946	1 191	2 137
15	70-74	457	755	1 212
16	75+	227	550	777
		45 104	44 828	89 932

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sibolga Tahun 2022

Data di atas menunjukkan bahwa penduduk di Kota Sibolga didominasi oleh kelompok umur produktif yakni penduduk berusia 15 tahun sampai dengan 54 tahun yang mencapai 54. 109 jiwa. Angka tersebut tentu akan meningkat setiap tahunnya mengikuti laju pertumbuhan penduduk. Hal utama yang menjadi sorotan adalah tingkat pengangguran yang ada. Melihat laju pertumbuhan masyarakat yang kian hari akan semakin meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan dan angka penghasilan di Kota Sibolga belum mencukupi untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada. Tentunya hal ini sangat perlu diperhatikan mengingat masih

banyaknya angka pengangguran yang ada pada masyarakat Sibolga, terutama para anak-anak muda yang telah lulus sekolah tingkat atas maupun sarjana. Sulitnya lapangan pekerjaan membuat banyak warga yang akhirnya hanya menjadi serabutan dan tidak menggunakan skill/kemampuannya secara maksimal. Untuk itu perlunya penekanan angka pengangguran sehingga dapat pula membantu menekan angka kemiskinan yang ada di Kota Sibolga.

2.2 Pasar Belakang

2.2.1 Kondisi Geografis dan Penduduk

Kelurahan Pasar Belakang adalah bagian dari Kecamatan Sibolga Kota, yang merupakan wilayah pemukiman yang penghuninya mayoritas nelayan. Wilayah ini terletak antara 01° 42' - 01° 44' Lintang Utara dan 98° 45' - 98° 47' Bujur Timur, dengan luas wilayah 100,8 ha, dan ketinggian 0-8 meter di atas permukaan air laut. Adapun batas wilayah Kelurahan Pasar Belakang secara administratif antara lain:

Sebelah Utara	: Kelurahan Pancuran Gerobak
Sebelah Selatan	: Teluk Tapian Nauli
Sebelah Barat	: Kelurahan Pasar Baru
Sebelah Timur	: Kelurahan Pancuran Pinang

Berdasarkan data monografi, terdapat 6. 424 jiwa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pasar Belakang. Berikut data penduduk Kelurahan Pasar Belakang berdasarkan umur dan jenis kelamin:

Tabel 3. Penduduk Kelurahan Pasar Belakang Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen (%)
1	0-15	1 036	1 035	2 071	0,32
2	15-65	1 702	1 694	3 396	0,53
3	65+	479	478	957	0,15
		3 217	3 207	6 424	

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Pasar Belakang didominasi oleh kelompok umur produktif yakni penduduk berusia 15 tahun hingga 65 tahun yang mencapai 3.396 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang produktif seharusnya menjadi peluang yang besar bagi wilayah tersebut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna terbebas dari angka kemiskinan. Tetapi dengan angka yang cukup potensial, ternyata faktanya hampir 50% warganya masih terkategori miskin.

2.2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Secara keseluruhan, masyarakat Kota Sibolga merupakan masyarakat yang sudah melek akan pentingnya pendidikan. Hanya saja, di beberapa wilayah tertentu masih terdapat kelompok masyarakat yang memandang pendidikan sebagai hal yang dinomor duakan dan menyelesaikan pendidikan formal lalu berhenti dan memilih untuk melaut, menjadi buruh bangunan, maupun menjadi tukang becak/angkot karena dinilai lebih menguntungkan dan bisa membantu keluarga daripada harus bersusah payah dan menghabiskan uang untuk berkuliah. Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa terkadang masalah ekonomi juga turut menjadi faktor utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan masyarakat.

Pada warga Kelurahan Pasar Belakang masih terdapat pola pikir bahwa pendidikan tidak lebih dari pendidikan formal yang telah ada. Dalam artian, masyarakat hanya sekedar mengikuti pendidikan formal agar melek huruf dan punya skill dan selanjutnya akan meneruskan pekerjaan orang tua mereka sebagai pelaut, buruh transportasi, dan lain sebagainya. Tidak jarang juga yang putus sekolah hanya karena tidak ada keinginan untuk belajar, akibat pengaruh lingkungan yang buruk. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya anak-anak muda yang setiap hari hanya berkumpul di sepanjang jalan maupun di depan tempat tinggalnya untuk sekedar *nongkrong* dan tidak melakukan hal yang produktif. Tidak jarang pula justru melakukan tindakan terlarang dan meresahkan warga lainnya.

Adapun data tingkat pendidikan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Pasar Belakang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Pasar Belakang

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1	Lulusan Taman Kanak-Kanak (TK)	60	0,019
2	Lulusan Sekolah Dasar (SD)	80	0,025
3	Lulusan SMP	120	0,037
4	Lulusan SMA/SMU	2 740	0,85
5	Lulusan Akademi/D1-D3	115	0,036
6	Lulusan Sarjana	90	0,028
7	Lulusan Pascasarjana	10	0,003

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021

Masyarakat Kelurahan Pasar Belakang belum memandang pendidikan sebagai sebuah hal yang penting bagi masa depan mereka. Banyak dari masyarakat menganggap pendidikan hanyalah sebuah formalitas saja dan hanya akan menyelesaikan pendidikan formal lalu akan memilih bekerja sebagai serabutan atau buruh di pabrik. Mencari pekerjaan yang seperti itu dinilai lebih menguntungkan oleh masyarakat, daripada harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tetapi, selain dari rendahnya minat dan kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan, salah satu faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan ekonomi. Kemampuan finansial menjadi faktor yang kerap kali membuat masyarakat tidak dapat untuk berkembang dan mengasah kemampuannya, salah satunya dalam hal pendidikan.

Selain itu, fasilitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting juga dalam menunjang pendidikan yang lebih berkualitas. Adapun data sarana pendidikan masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Pasar Belakang adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Sarana Pendidikan Penduduk Kelurahan Pasar Belakang

No.	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	TK	3
3	SD	4
4	SLTP	1
5	SMU	2
6	Perguruan Tinggi	0

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021

2.2.3 Mata Pencarian Masyarakat

Kota Sibolga sangat lekat dengan julukan “*Sibolga Kota Ikan*”. Hal ini merupakan sebuah penanda bahwa laut merupakan sumber kehidupan yang berpotensi di Kota Sibolga. Sibolga tidak memiliki lahan yang cukup untuk pertanian maupun perkebunan. Oleh karena itu, Perikanan dan Peternakan merupakan dua sektor kategori primer di Kota Sibolga. Produksi perikanan setiap tahunnya bisa mencapai 31. 653 ribu ton pada tahun 2021 dan tertinggi ada pada tahun 2015 dengan jumlah produksi perikanan sebanyak 52. 455 ribu ton. Dengan angka yang terbilang besar, tidak heran bahwa masyarakat Kota Sibolga banyak yang berprofesi sebagai nelayan, terutama masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.

Kelurahan Pasar Belakang merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya berprofesi di sektor perikanan. Dapat dilihat di beberapa titik di wilayah tersebut merupakan tempat untuk menjemur ikan asin yang kemudian akan dijual. Bahkan sepanjang jalanan di Pasar Belakang juga merupakan sebuah pasar ikan, yang menjual ikan kering (ikan asin) yang di jual untuk konsumsi masyarakat sekitar maupun untuk oleh-oleh masyarakat di luar Sibolga.

Hal lain dapat terlihat dari para wanita (istri) yang bekerja sebagai *pengopek* ikan. Biasanya para suami mereka akan pergi melaut hingga berbulan-bulan lalu kembali ke rumah membawa hasil tangkapan. Sembari menunggu suami pulang melaut, para istri akan ikut bekerja sebagai tukang *kopek* ikan. Jadi, ikan-ikan yang

sudah ditangkap kemudian dikumpulkan, lalu dibersihkan oleh para wanita. Ada yang hanya membersihkan bagian dalam ikannya saja lalu dibelah dan ada yang mengorek daging ikan. Kemudian nanti mereka akan dibayar sesuai dengan banyaknya ikan yang berhasil mereka kerjakan dalam satu hari.

Meskipun Pasar Belakang lekat dengan sektor perikanannya, tetapi tidak semua masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Beberapa masyarakat memiliki pekerjaan ganda yakni sebagai pedagang, buruh jasa, dan pekerjaan swasta lainnya.

Tabel 6. Mata Pencarian Masyarakat Kelurahan Pasar Belakang

No.	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persen (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	25	0,016
2	ABRI	5	0,003
3	Swasta	310	0,196
4	Wiraswasta/Pedagang	632	0,4
5	Pensiunan	15	0,009
6	Nelayan	380	0,24
7	Pemulung	5	0,003
8	Jasa	210	0,13
	jumlah	1 582	

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Pasar Belakang memiliki pekerjaan yang sangat beragam, dan total dominasi profesi terbanyak ada pada pedagang dan nelayan. Tidak heran memang jika melihat kondisi geografisnya banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil berlaut, terutama bagi keluarga menengah ke bawah. Ketika nantinya musim paceklik tiba para nelayan akan cenderung mencari pekerjaan tambahan dengan berdagang dan buruh jasa lainnya.

2.2.4 Sarana Kesehatan Masyarakat

Sarana kesehatan merupakan sarana yang sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan. Tersedianya sarana kesehatan yang cukup dan memadai merupakan salah satu cara untuk mengupayakan bahwa setiap lapisan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Setiap wilayah bahkan yang terpencil sekalipun wajib memiliki sarana kesehatan setidaknya yang bisa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Adapun data jumlah sarana kesehatan umum yang ada di wilayah Kelurahan Pasar Belakang adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Sarana Kesehatan Masyarakat Kelurahan Pasar Belakang

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	1
3	Poliklinik	1

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pasar Belakang Tahun 2021

Berdasarkan data di atas, sarana atau fasilitas kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut masih tergolong kurang, dan kecanggihan peralatannya juga masih terbilang belum memadai. Warga sekitar masih banyak yang memilih untuk berobat ke mantri yang membuka praktik di wilayah tersebut karena biaya pengobatan yang relatif lebih murah. Tetapi dalam hal persalinan anak, mayoritas masyarakat sudah lebih melek untuk memilih pergi ke rumah sakit dan rumah bersalin lainnya, daripada harus pergi ke dukun anak yang risikonya lebih besar.

2.2.5 Agama dan Kepercayaan masyarakat

Kota Sibolga didominasi oleh penduduk beragama Islam. Hal ini terlihat dari lebih dari setengah penduduk Kota Sibolga menganut agama Islam dengan jumlah sebanyak 55. 809 jiwa (0,62%), Kristen Protestan sebanyak 32. 090 jiwa (0,35%), Katolik sebanyak 4. 822 jiwa (0,05%), Budha sebanyak 2. 376 jiwa (0,03%), dan disusul agama lainnya yang ada.

Meskipun demikian, dengan adanya penganut mayoritas tidak membuat adanya perpecahan dan kontra diantara masyarakat Kota Sibolga. Hal ini sesuai dengan semboyan “*Negeri Berbilang Kaum*” yang merupakan semboyan keberagaman di Kota Sibolga. Di sini semua masyarakat dari berbagai latar belakang dapat hidup dengan aman dan nyaman. Tiap kepercayaan yang ada dapat melakukan aktifitas keagamaannya masing-masing dengan rasa nyaman dan hidup beriringan. Hal ini terlihat dari perayaan keagamaan yang ada. Contohnya pada saat lebaran, maka di beberapa sudut kota, di sepanjang jalan, maupun minimarket dan swalayan yang ada akan di pasang pernik-pernik khas lebaran. Begitupun sebaliknya, ketika perayaan imlek tiba maka di sepanjang jalan akan terlihat pernik-pernik seperti lampion dan aksesoris lainnya.

Wilayah Kelurahan Pasar Belakang didominasi oleh penduduk yang menganut agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh masyarakat Kelurahan Pasar Belakang menganut agama Islam. Sama halnya seperti yang dijelaskan bahwa kehidupan beragama di wilayah ini cukup baik dan tidak terjadi kerusuhan maupun konflik antar agama yang ada.

2.3 Aek Muara Pinang

2.3.1 Kondisi Geografis dan Penduduk

Kelurahan Aek Muara Pinang adalah bagian dari Kecamatan Sibolga Selatan, yang merupakan wilayah pemukiman yang penghuninya sudah berasal dari latar belakang profesi yang berbeda-beda. Wilayah ini terletak antara $01^{\circ} 43' - 01^{\circ} 44'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 47' - 98^{\circ} 48'$ Bujur Timur, dengan luas wilayah 313,85 ha dan ketinggian 0-29 meter di atas laut.

Adapun batas wilayah Kelurahan Aek Muara Pinang secara administratif antara lain:

Sebelah Utara	: Kelurahan Aek Habil
Sebelah Selatan	: -
Sebelah Barat	: -
Sebelah Timur	: -

Berdasarkan data monografi, terdapat 5.599 jiwa masyarakat yang tinggal di Kelurahan Aek Muara Pinang. Data penduduk Kelurahan Aek Muara Pinang berdasarkan umur dan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 8. Penduduk Kelurahan Aek Muara Pinang Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen (%)
1	0-15	825	825	1650	0,29
2	15-60	942	942	1884	0,33
3	65+	1032	1033	2065	0,36
		2799	2800	5599	

Sumber: Data Monografi Kelurahan Aek Muara Pinang Tahun 2019

Dari data tersebut terlihat bahwa Kelurahan Aek Muara Pinang didominasi oleh penduduk usia 65 tahun ke atas dengan jumlah 2.065 jiwa, karena adanya budaya merantau oleh para usia produktif rentang usia 17 – 25 tahun ke atas yang mengakibatkan adanya ketimpangan antara usia produktif dan non produktif. Hal ini terjadi akibat dari sempitnya kesempatan dan ruang gerak untuk bekerja bagi para muda-mudi. Mereka biasanya memutuskan untuk mengadu nasib ke kota atau bahkan pulau lain. Tentunya angka tersebut bukan hal yang cukup baik bagi perkembangan suatu wilayah. Apabila angka jumlah usia non-produktif lebih banyak dibandingkan angka jumlah usia produktif, maka beban biaya tanggungan usia produktif akan semakin meningkat. Pertumbuhan perekonomian dalam suatu wilayah juga tidak akan menjadi efisien.

2.3.2 Pendidikan Masyarakat

Masalah pendidikan kerap kali menjadi salah satu masalah yang menghambat pertumbuhan sumber daya manusia, terutama di wilayah-wilayah miskin seperti pesisir. Tidak sedikit yang berhenti sekolah dikarenakan masalah ekonomi yang sulit dan akhirnya memutuskan untuk bekerja melaut atau buruh

pabrik. Adapun tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Kelurahan Aek Muara Pinang adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat pendidikan Penduduk Kelurahan Aek Muara Pinang

No.	Keterangan	Jumlah	Persen (%)
1	Lulusan Taman Kanak-kanak (TK)	81	0,058
2	Lulusan Sekolah Dasar (SD)	66	0,047
3	Lulusan SMP	110	0,079
4	Lulusan SMA/SMU	1094	0,79
5	Lulusan Akademi/D1-D3	15	0,010
6	Lulusan Sarjana	10	0,007
	Jumlah	1376	

Sumber: Data Monografi Kelurahan Aek Muara Pinang Tahun 2019

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada masyarakat Aek Muara Pinang pendidikan bukanlah hal yang begitu penting terlihat dari pendidikan masyarakatnya yang masih banyak belum menyelesaikan pendidikan wajib. Di wilayah ini juga dapat terlihat anak-anak mudanya banyak yang hanya menjadi pengangguran dan tidak melakukan kegiatan produktif lainnya. Beberapa diantara usia produktif juga hanya membantu orang tuanya berlaut dan tidak memiliki penghasilan tetap. Bisa dilihat juga sehari-hari anak muda wilayah ini hanya berkumpul dan sekedar *nongkrong* di teras rumah, dan tidak jarang mengganggu orang lain yang hanya sekedar lewat dengan *cat calling* atau mencolek.

2.3.3. Mata Pencaharian Masyarakat

Pekerjaan rata-rata masyarakat Kelurahan Aek Muara Pinang adalah nelayan dan berternak. Sama halnya dengan Kelurahan Pasar Belakang, para suami biasanya berprofesi sebagai nelayan dan akan pulang beberapa bulan setelah pergi melaut. Bedanya pada wilayah Aek Muara Pinang, ketika berada di lapangan, peneliti mendapat temuan bahwa para wanita atau istri yang ditinggal suaminya melaut justru lebih malas dan tidak melakukan kegiatan produktif lain yang dapat

menghasilkan. Mereka akan cenderung mengurus rumah tangga dan berkumpul dengan tetangga untuk sekedar bergosip. Di saat para suami mereka belum pulang melaut dan uang untuk kebutuhan rumah tangga sudah habis, maka mereka akan mulai mencari rentenir untuk meminjam uang, lalu akan dicicil ketika suami mereka pulang. Awalnya sempat terpikir bahwa mungkin para wanita ini tidak memiliki skill atau keterampilan dalam sebuah pekerjaan. Maka, peneliti dibantu oleh sebuah program pemerintah menawarkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di kawasan tersebut. Program tersebut nantinya akan membuat pelatihan keterampilan bagi para wanita dan anak muda agar dapat membuat unit usaha sendiri. Tetapi pada kenyataannya ketika ditawarkan, mereka justru menolak dengan alasan sudah cukup menjadi ibu rumah tangga saja. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa keinginan untuk maju dan berkembang pada masyarakat kelurahan Aek Muara Pinang sangat rendah atau bahkan tidak ada keinginan untuk maju. Adapun data mata pencaharian masyarakat Kelurahan Aek Muara Pinang, sebagai berikut.

Tabel 10. Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Aek Muara Pinang

No.	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Persen (%)
1	Nelayan	259	0,18
2	PNS	140	0,010
3	TNI	133	0,09
4	POLRI	5	0,003
5	Swasta/Wiraswasta	869	0,61
	Jumlah	1406	

Sumber: Data Monografi Kelurahan Aek Muara Pinang Tahun 2019

Dari data di atas terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan sebagian besarnya didominasi oleh pekerja swasta/wiraswasta.

2.3.4 Kesehatan Masyarakat

Kelurahan Aek Muara Pinang memiliki beberapa wilayah yang sangat kumuh dan kotor. Dalam perihal masalah kesehatan sudah tentu terdapat masalah kesehatan di sini. Pemukiman yang penuh sampah, dekat dengan kandang ternak membuat kondisi kesehatan masyarakatnya sudah pasti terganggu. Pada bulan November 2021 peneliti sedang intens untuk mengunjungi daerah Kelurahan Aek Muara Pinang. Berbincang dari rumah satu ke rumah yang lain dan hampir setengah dari penduduk wilayah tersebut mengaku miskin dan sebagian besar daripadanya hidup dalam keadaan kurang layak. Masih terdapat warga yang tinggal masih beralaskan tanah, ada yang tinggal sedinding dengan kandang ternak, dan ada yang tinggal di tengah tumpukan sampah. Melihat kondisi seperti itu dan juga pengakuan dari warga langsung, bahwa kondisi kesehatan sudah pasti sangat dipertanyakan di sana. Peran sarana kesehatan sudah pasti sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Adapun data jumlah sarana kesehatan umum yang ada di wilayah Kelurahan Aek Muara Pinang adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Sarana Kesehatan Masyarakat Kelurahan Aek Muara Pinang

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	4
3	Poliklinik	1

Sumber: Data Monografi Kelurahan Aek Muara Pinang Tahun 2019

Dari segi sarana kesehatan, masyarakat masih banyak yang memilih pengobatan ke Mantri yang ada di wilayah tersebut atau ke salah satu warga yang terkenal bisa melakukan pengobatan seperti urut dan sejenisnya.

2.3.5 Agama dan Kepercayaan Masyarakat

Wilayah Kelurahan Aek Muara Pinang didominasi oleh penduduk yang menganut agama Kristen. Hal ini tampak dari banyaknya bangunan gereja yang ada

di wilayah ini dan juga jumlah masyarakatnya yang menganut agama Kristen. Mayoritas warganya juga banyak yang memiliki hewan ternak dan peliharaan, seperti babi, anjing, ayam, kambing, dan lain sebagainya. Kehidupan beragama masyarakat Kelurahan Aek Muara Pinang berlangsung dengan sangat baik meskipun terdapat agama minoritas dan mayoritas di wilayah ini. Dominasi ini berdampak pada semaraknya perayaan natal yang terlaksana setiap tahunnya dan juga terdapat juga acara-acara doa lingkungan (*partangiang*) yang dilaksanakan setiap minggunya di rumah warga secara bergantian.